

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN GURU DALAM PERSPEKTIF HADIST TARBAWI DI PONDOK PESANTREN BAITUL BURHAN

Oyoh Bariah¹, Neng Kholisoh Aini², Muchsin Alatas³, Nur Latifah Khoirunnisa⁴, Muhammad Pasha Faril Aulia⁵,
Muhammad Emir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id¹, 2410631110154@student.unsikamail.ac.id²,
2410631110133@student.unsika.ac.id³, 2410631110156@student.unsika.ac.id⁴,
2410631110138@student.unsika.ac.id⁵, 2410631110244@student.unsika.ac.id⁶,

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Students' Perception,
Teacher Exemplary
Behavior, Hadith Tarbawi,
Islamic Education, Islamic
Boarding School.

This study aims to analyze the differences in students' perceptions of teacher exemplary behavior from the perspective of Hadith Tarbawi at Baitul Burhan Islamic Boarding School. This research employed a qualitative approach with a phenomenological research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of students of Baitul Burhan Islamic Boarding School, while the key informants were teachers and boarding school administrators who understood the learning conditions and students' character development. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing using the Miles and Huberman interactive model. The findings revealed that students' perceptions of teacher exemplary behavior were influenced by several factors, including teachers' morals, discipline, teaching methods, communication skills, and emotional approaches toward students. Teachers who were humanistic, polite, disciplined, communicative, and able to build good emotional relationships were more respected and considered role models by students. In contrast, teachers who applied harsh, monotonous approaches and failed to establish positive interactions tended to receive negative perceptions from students. From the perspective of Hadith Tarbawi, teacher exemplary behavior is an essential component of Islamic education because teachers function as figures of *uswah hasanah* in shaping students' character. Therefore, teachers in Islamic boarding schools are expected to improve their moral quality, communication skills, and teaching approaches in order to create an effective educational process oriented toward character building.

Abstrak.

Kata kunci:

Persepsi Siswa,
Keteladanan Guru, Hadis
Tarbawi, Pendidikan Islam,
Pondok Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam perspektif Hadis Tarbawi di Pondok Pesantren Baitul Burhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa Pondok Pesantren Baitul Burhan, sedangkan informan utama penelitian adalah guru dan pihak pesantren yang memahami kondisi pembelajaran dan karakter siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu akhlak guru, kedisiplinan, metode pembelajaran, kemampuan komunikasi, serta pendekatan emosional guru terhadap siswa. Guru yang bersikap humanis, santun, disiplin, komunikatif, dan mampu membangun hubungan emosional yang baik lebih mudah dihormati dan dijadikan teladan oleh siswa. Sebaliknya, guru yang menggunakan pendekatan keras, monoton, dan kurang membangun interaksi positif cenderung memperoleh persepsi negatif dari siswa. Dalam perspektif Hadis Tarbawi, keteladanan guru merupakan bagian penting dalam proses pendidikan Islam karena guru berfungsi

sebagai figur uswah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru di lingkungan pesantren diharapkan mampu meningkatkan kualitas akhlak, komunikasi, dan pendekatan pembelajaran agar tercipta proses pendidikan yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara menyeluruh. Dalam lingkungan pesantren, proses pendidikan berlangsung melalui pembinaan spiritual, moral, dan sosial yang dilakukan secara berkesinambungan. Guru memiliki kedudukan penting sebagai pendidik sekaligus figur teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari pendidiknya. Oleh sebab itu, keteladanan guru menjadi salah satu unsur utama dalam keberhasilan pendidikan Islam (Setiawan, Mauli, and Bustam 2024).

Konsep keteladanan dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *uswah hasanah*, yaitu perilaku baik yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Dalam perspektif Hadis Tarbawi, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik dan sikap yang bijaksana. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam menerapkan metode pendidikan yang mengedepankan kasih sayang, kesabaran, dan kelembutan. Keteladanan tersebut menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan demikian, kualitas akhlak seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di lingkungan Islam (Daulay 2025).

Lingkungan pondok pesantren memiliki karakteristik pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Interaksi antara guru dan santri berlangsung lebih intensif karena kehidupan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan asrama dan kegiatan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat siswa dapat mengamati secara langsung perilaku dan kepribadian guru dalam berbagai situasi. Santri tidak hanya menilai kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga memperhatikan kedisiplinan, cara berbicara, serta sikap sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap keteladanan guru terbentuk melalui pengalaman interaksi yang berlangsung secara terus-menerus (Panatagama, 2025).

Persepsi siswa terhadap guru menjadi aspek penting dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Persepsi tersebut muncul melalui pengalaman, pengamatan, dan penilaian siswa terhadap perilaku guru di lingkungan pendidikan. Guru yang mampu menciptakan hubungan emosional yang baik biasanya lebih mudah diterima dan dihormati oleh siswa. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu keras dan kurang komunikatif dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal dengan siswa (Nakula et al. 2025).

Fenomena yang berkembang di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang berbeda terhadap keteladanan guru. Sebagian siswa lebih menyukai guru yang

bersikap ramah, komunikatif, dan mampu memahami kondisi psikologis mereka. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang memandang ketegasan sebagai bentuk kewibawaan seorang pendidik. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman interaksi, kebutuhan emosional, dan cara guru membangun komunikasi dengan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dipahami secara beragam oleh siswa sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan selama proses pendidikan berlangsung.

Pondok Pesantren Baitul Burhan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan integratif antara pembelajaran akademik dan pembinaan karakter santri. Dalam praktiknya, para guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik dan membangun hubungan dengan siswa. Ada guru yang lebih menonjolkan kedisiplinan dan ketegasan, sementara sebagian lainnya lebih mengedepankan pendekatan humanis dan dialogis. Variasi pendekatan tersebut membentuk beragam penilaian dan persepsi siswa terhadap figur guru di lingkungan pesantren. Keberagaman persepsi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dalam perspektif Hadis Tarbawi.

Dalam kajian pendidikan Islam, keteladanan guru memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral pada peserta didik. Guru yang mampu memberikan contoh perilaku baik akan lebih mudah memengaruhi sikap dan pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru dapat mengurangi tingkat kepercayaan siswa terhadap pendidiknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku guru menjadi faktor penting dalam membangun wibawa dan penghormatan dari peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu menjaga konsistensi sikap dalam setiap aktivitas pendidikan yang dijalankan (Nakula et al. 2025).

Dalam perspektif Hadis Tarbawi, Rasulullah SAW menerapkan metode pendidikan yang mengutamakan pendekatan persuasif dan penuh kasih sayang. Rasulullah mendidik umat melalui nasihat, dialog, dan keteladanan perilaku tanpa mengedepankan kekerasan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menyentuh aspek emosional peserta didik agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Sikap lemah lembut dan penghargaan terhadap martabat manusia menjadi prinsip penting dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, konsep pendidikan profetik memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk pola hubungan antara guru dan siswa di lingkungan pesantren (Enalya and Husni 2024).

Penelitian mengenai keteladanan guru sebenarnya telah banyak dilakukan dalam bidang pendidikan Islam maupun pendidikan umum. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus membahas perbedaan persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam perspektif Hadis Tarbawi masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai persepsi siswa sangat penting untuk mengetahui efektivitas keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis keteladanan (Agustiana, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi siswa terhadap keteladanan guru di Pondok Pesantren Baitul Burhan dalam perspektif Hadis Tarbawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi siswa terhadap perilaku guru di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji relevansi konsep *uswah hasanah* dalam praktik pendidikan Islam di era modern. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pendidik dalam membangun hubungan edukatif yang lebih humanis dan

berkarakter. Dengan demikian, proses pendidikan di pesantren dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan nilai-nilai Islam (Muhammad Fadlan, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam perspektif Hadis Tarbawi di Pondok Pesantren Baitul Burhan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui pengalaman dan interaksi siswa dengan guru di lingkungan pesantren. Selain itu, pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif siswa terhadap perilaku guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pemahaman keteladanan guru berdasarkan sudut pandang siswa sebagai subjek utama penelitian (Sugiyono, 2022).

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Burhan yang beralamat di Kp. Jarakah RT 05/RW 02, Desa Lemahduhur, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2026 - 2027, sedangkan kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Mei 2026 pukul 12.00–14.00 WIB.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren Baitul Burhan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu, penelitian juga melibatkan informan kunci yaitu Bapak Miftahuddin, S.S.I selaku guru dan bagian manajemen pesantren untuk memperkuat data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan siswa secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam perspektif Hadis Tarbawi (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keteladanan guru di Pondok Pesantren Baitul Burhan dalam perspektif Hadis Tarbawi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap siswa serta informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa memiliki pandangan yang berbeda terhadap setiap guru berdasarkan pengalaman interaksi yang mereka rasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh sikap guru, metode pembelajaran, cara berkomunikasi, kedisiplinan, serta pendekatan emosional yang diberikan kepada siswa. Selain itu, siswa cenderung lebih menghormati dan mengidolakan guru

yang mampu menunjukkan akhlak baik dan memberikan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung.

A. Persepsi Siswa terhadap Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar di lingkungan pesantren. Menurut siswa, guru yang baik bukan hanya guru yang mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga guru yang mampu menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih mudah menghormati guru yang memiliki sikap santun, sabar, ramah, dan mampu memahami kondisi siswa. Selain itu, cara guru berbicara dan memperlakukan siswa juga menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh siswa dalam menilai sosok guru. Oleh karena itu, siswa memandang bahwa akhlak guru memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar dan pembentukan karakter siswa di lingkungan pesantren.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang komunikatif dan interaktif. Guru yang mampu mencairkan suasana kelas melalui motivasi, cerita pengalaman hidup, maupun humor ringan lebih mudah diterima oleh siswa. Sebaliknya, siswa terlihat pasif dan kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara monoton tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, siswa juga lebih menyukai guru yang mampu memberikan ruang diskusi dan mendengarkan pendapat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hubungan emosional antara guru dan siswa memengaruhi kenyamanan belajar siswa di lingkungan pesantren.

Untuk memperjelas hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru, berikut disajikan tabel aspek-aspek yang menjadi dasar penilaian siswa terhadap guru di Pondok Pesantren Baitul Burhan.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Keteladanan Guru

Aspek Keteladanan	Bentuk Perilaku Guru	Persepsi Siswa
Akhlak	Santun, ramah, dan sabar	Guru lebih dihormati dan disukai siswa
Kedisiplinan	Datang tepat waktu dan konsisten	Menjadi contoh bagi siswa
Komunikasi	Menggunakan bahasa yang baik	Membuat siswa nyaman
Pendekatan emosional	Memahami kondisi siswa	Siswa merasa diperhatikan
Konsistensi perilaku	Sesuai antara ucapan dan tindakan	Menambah rasa percaya siswa

(Sumber : Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa lebih menghormati guru yang memiliki perilaku santun, disiplin, dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu, konsistensi perilaku guru juga menjadi faktor penting dalam membentuk rasa hormat siswa terhadap guru di lingkungan pesantren.

B. Guru yang Diidolakan oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyebut Bapak Miftahuddin, S.S.I sebagai guru yang paling diidolakan di Pondok Pesantren Baitul Burhan. Menurut siswa, beliau

merupakan sosok guru yang disiplin, komunikatif, tegas, dan mampu membangun hubungan baik dengan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, beliau sering menyampaikan motivasi, pengalaman hidup, serta nasihat yang membuat siswa merasa semangat dan terinspirasi. Selain itu, beliau juga dikenal mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman melalui pendekatan yang santai dan tidak menegangkan. Oleh karena itu, siswa menganggap beliau sebagai sosok guru yang mampu memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bapak Miftahuddin selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai dan aktif membangun komunikasi dengan siswa sebelum memasuki materi inti. Ketika siswa melakukan kesalahan, beliau lebih memilih memberikan teguran secara personal dibandingkan memarahi siswa di depan umum. Sikap tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih mudah menerima nasihat yang diberikan. Selain itu, siswa juga menilai bahwa beliau mampu memahami kondisi psikologis siswa sebelum memberikan arahan maupun teguran. Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan beliau dianggap mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa.

Selain Bapak Miftahuddin, siswa juga menyebut Bapak Agus sebagai salah satu guru yang diidolakan di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menilai Bapak Agus sebagai sosok guru yang sangat sabar, ramah, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, beliau sering mengajak siswa bersholawat bersama sebelum pelajaran dimulai sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman. Di luar kelas, beliau juga dikenal sering berinteraksi santai dengan siswa dan memberikan perhatian melalui tindakan sederhana seperti berbagi makanan dan minuman. Sikap tersebut membuat siswa merasa dekat secara emosional dengan beliau.

Guru lain yang juga banyak diidolakan oleh siswa adalah Bapak Kiki. Menurut siswa, Bapak Kiki merupakan sosok guru yang religius, santun, dan memiliki penampilan yang rapi serta mencerminkan identitas seorang pendidik di pesantren. Siswa menilai bahwa beliau mampu menunjukkan akhlak yang baik secara konsisten baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pembelajaran yang dibawakan oleh beliau juga terasa lebih santai sehingga siswa tidak merasa tertekan selama belajar. Oleh karena itu, siswa menganggap beliau sebagai figur teladan yang mampu mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas hasil penelitian mengenai guru yang diidolakan oleh siswa, berikut disajikan tabel karakteristik guru yang paling banyak disebut oleh siswa dalam wawancara penelitian.

Tabel 2. Guru yang Diidolakan oleh Siswa

Nama Guru	Karakteristik Utama	Alasan Diidolakan	Dampak terhadap Siswa
Bapak Miftahuddin, S.S.I	Disiplin, komunikatif, inspiratif	Mengajar dengan motivasi dan pendekatan humanis	Siswa lebih semangat dan termotivasi
Bapak Agus	Ramah, sabar, dan peduli	Dekat dengan siswa dan penuh perhatian	Siswa merasa nyaman dan dihargai
Bapak Kiki	Religius, santun, dan rapi	Menjadi teladan dalam akhlak dan penampilan	Siswa lebih menghormati guru

(Sumber : Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa lebih mengidolakan guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik, memberikan motivasi, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa di lingkungan pesantren.

C. Guru yang Kurang Diidolakan oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat guru yang dinilai kurang diidolakan oleh sebagian siswa karena metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan selama proses belajar mengajar. Siswa menyampaikan bahwa guru tersebut jarang hadir di kelas sehingga pembelajaran sering tidak berjalan secara maksimal. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dianggap terlalu monoton dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut siswa, kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menyebabkan suasana pembelajaran terasa tegang dan tidak nyaman.

Sebagian siswa juga menyampaikan bahwa bentuk teguran yang diberikan guru terkadang dianggap terlalu keras sehingga membuat siswa merasa takut ketika melakukan kesalahan. Menurut siswa, teguran dengan nada tinggi maupun tindakan yang dianggap kasar membuat mereka merasa tidak nyaman selama berada di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih pasif dan jarang memberikan respons ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga cenderung menjaga jarak ketika berinteraksi dengan guru tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa cara guru berkomunikasi sangat memengaruhi kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memperjelas faktor yang menyebabkan guru kurang diidolakan oleh siswa, berikut disajikan tabel hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi negatif siswa terhadap guru.

Tabel 3. Faktor Guru Kurang Diidolakan oleh Siswa

Faktor	Bentuk Perilaku Guru	Dampak terhadap Siswa
Minim presensi	Jarang hadir di kelas	Pembelajaran kurang maksimal
Metode monoton	Pembelajaran satu arah	Siswa mudah bosan
Teguran keras	Nada tinggi dan hukuman berlebihan	Siswa merasa takut
Kurang komunikasi	Tidak membangun interaksi	Hubungan guru dan siswa terasa jauh
Fokus pada tugas	Sedikit penjelasan materi	Siswa sulit memahami pelajaran

(Sumber : Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa cenderung kurang menyukai guru yang kurang aktif membangun komunikasi dan menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, cara menegur siswa yang terlalu keras juga memengaruhi kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

D. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Siswa terhadap Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap guru di Pondok Pesantren Baitul Burhan. Faktor pertama adalah akhlak dan

perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih mudah menghormati guru yang memiliki tutur kata santun, sabar, serta mampu memperlakukan siswa dengan baik. Selain itu, siswa juga memperhatikan bagaimana guru bersikap kepada guru lain, cara berpakaian, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Menurut siswa, guru yang mampu menjaga sikap dan perilaku dengan baik lebih mudah dijadikan teladan dibandingkan guru yang hanya memberikan nasihat secara lisan.

Faktor kedua adalah metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan lebih mudah diterima oleh siswa. Sebaliknya, guru yang terlalu monoton dan kurang membangun komunikasi dengan siswa cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak nyaman selama belajar. Selain itu, siswa juga lebih menyukai guru yang mampu memahami kondisi psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang humanis menjadi faktor penting dalam membangun persepsi positif siswa terhadap guru.

Untuk memperjelas faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap guru, berikut disajikan tabel hasil penelitian mengenai faktor utama yang memengaruhi penilaian siswa terhadap guru di lingkungan pesantren.

Tabel 4. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Siswa terhadap Guru

Faktor	Bentuk Keteladanan	Pengaruh terhadap Siswa
Akhlah guru	Santun, sabar, dan ramah	Menumbuhkan rasa hormat
Kedisiplinan	Tepat waktu dan konsisten	Membentuk sikap disiplin siswa
Metode pembelajaran	Interaktif dan komunikatif	Meningkatkan motivasi belajar
Pendekatan emosional	Memahami kondisi siswa	Membuat siswa merasa nyaman
Cara menegur	Lembut dan personal	Siswa lebih menerima nasihat

(Sumber : Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa persepsi siswa terhadap guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan pendekatan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu membangun komunikasi dan memberikan keteladanan positif lebih mudah dihormati dan dijadikan panutan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan guru di Pondok Pesantren Baitul Burhan terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru tidak hanya dipahami dari kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dilihat dari akhlak, kedisiplinan, cara berbicara, dan sikap guru terhadap siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki peran penting sebagai figur teladan bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter melalui keteladanan pendidik (Rahman and Subando 2024). Oleh karena itu, perilaku guru menjadi faktor utama yang memengaruhi penghormatan dan penilaian siswa terhadap guru di lingkungan pesantren. Konsep keteladanan

dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...” (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik umat. Dalam penelitian ini, siswa lebih menghormati guru yang mampu menunjukkan perilaku baik secara nyata dibandingkan guru yang hanya memberikan nasihat secara lisan. Sosok Bapak Miftahuddin dipersepsikan sebagai guru yang inspiratif karena mampu memberikan motivasi, bersikap disiplin, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan nyata lebih efektif dalam membentuk sikap dan karakter siswa dibandingkan penyampaian teori semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai guru yang menggunakan pendekatan humanis dan komunikatif dalam pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui dialog, motivasi, humor, dan pendekatan emosional lebih mudah diterima oleh siswa. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa dihargai dan tidak tertekan selama mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan dalam Hadis Tarbawi yang menekankan pentingnya metode hiwar atau dialog dalam mendidik peserta didik. Rasulullah SAW dikenal sebagai pendidik yang lembut, penuh kasih sayang, dan mampu memahami kondisi psikologis para sahabat sehingga nilai-nilai pendidikan lebih mudah diterima (Budiyanto 2025). Dengan demikian, komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Selain komunikasi dan pendekatan pembelajaran, kedisiplinan guru juga memengaruhi persepsi siswa terhadap keteladanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih menghormati guru yang datang tepat waktu, konsisten menjalankan aturan, dan mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin pada diri siswa. Temuan ini sesuai dengan teori social learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa individu cenderung meniru perilaku figur yang dianggap memiliki pengaruh dalam lingkungannya. Dalam konteks pesantren, guru menjadi figur utama yang diamati dan dijadikan teladan oleh siswa sehingga perilaku guru akan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, konsistensi perilaku guru menjadi aspek penting dalam menciptakan pendidikan yang efektif (Dewi Romantika Tinambunan et al. 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan guru di Pondok Pesantren Baitul Burhan dipengaruhi oleh akhlak, komunikasi, kedisiplinan, metode pembelajaran, serta pendekatan emosional guru terhadap siswa. Guru yang mampu menunjukkan sikap santun, disiplin, komunikatif, dan penuh empati lebih mudah dihormati dan dijadikan teladan oleh siswa. Sebaliknya, guru yang kurang mampu membangun komunikasi dan menggunakan pendekatan yang keras cenderung memperoleh persepsi negatif dari siswa. Dalam perspektif Hadis Tarbawi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pembentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas akhlak dan pendekatan pembelajaran agar mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa di lingkungan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbedaan persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam perspektif Hadis Tarbawi di Pondok Pesantren Baitul Burhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru dipengaruhi oleh kualitas akhlak, cara berkomunikasi, kedisiplinan, metode pembelajaran, serta pendekatan emosional yang dilakukan guru kepada siswa. Guru yang mampu menunjukkan sikap santun, disiplin, humanis, dan konsisten antara ucapan dengan tindakan cenderung lebih dihormati, disukai, dan dijadikan teladan oleh siswa dibandingkan guru yang hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran semata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok guru yang paling diidolakan siswa adalah guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik, memberikan motivasi, memahami kondisi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Bapak Miftahuddin, S.S.I., Bapak Agus, dan Bapak Kiki menjadi contoh nyata bahwa pendekatan humanis dan akhlakul karimah memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang monoton, minim interaksi, serta penggunaan hukuman fisik menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan kenyamanan belajar siswa.

Dalam perspektif Hadis Tarbawi, keteladanan guru merupakan bagian penting dalam proses pendidikan Islam karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan figur uswah hasanah bagi peserta didik. Keteladanan yang ditampilkan melalui perilaku nyata terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan nasihat secara verbal. Oleh karena itu, guru di lingkungan pesantren diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas akhlak, kedisiplinan, komunikasi, serta pendekatan pembelajaran agar dapat menjadi teladan yang baik dan membangun lingkungan pendidikan Islam yang lebih humanis, inspiratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Sylvia Putri, Amirudin Muslimin, and Ana Rahmawati. 2023. "Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadist." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):81–87. doi: 10.36769/tarqiyatuna.v2i2.373.
- Budiyanto, Budiyanto. 2025. "Implementation of the Prophet Muhammad's Teaching Methods in Tarbawi Hadiths: A Study of Islamic Educational Values and Their Relevance to Modern Learning." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4(3):330–38. doi: 10.54012/jcell.v4i3.411.
- Daulay, Abdul Sattar. 2025. "Menyingkap Karakteristik Pendidik Islam Menurut Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw Revealing the Characteristics of Islamic Educators According to the Hadith of Prophet Muhammad Saw *وَبِوَجْهِكَ أَتَىٰ وَوَجْهِكَ أَتَىٰ وَوَجْهِكَ أَتَىٰ*" (22). *وَرَوَىٰ*.
- Dewi Romantika Tinambunan, Dules Ery Pratama, Jahya Adiputra Simbolon, Manotar Sinaga, Muhammad Ansar, Ruth Yessika Siahaan, and Jamaludin Jamaludin. 2024. "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):77–84. doi: 10.61132/yudistira.v2i3.876.
- Enalya, Wan, and Zahara Tul Husni. 2024. "Hadits - Hadits Tentang Metode Pendidikan." 2(2):42–55.

Oyoh Bariah, Neng Kholisoh Aini, Muchsin Alatas, Nur Latifah Khoirunnisa, Muhammad Pasha Faril Aulia, Muhammad Emir

Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma. 2024. "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(3):254–60. doi: 10.59061/guruku.v2i3.722.

Nakula, Jurnal, Pusat Ilmu, Ilmu Sosial, M. Padeli Wibowo, Raudhatul Jannah, Syakila Pradita, Afwan Syahril, Jl William, Iskandar Ps, Medan Estate, Kec Percut, Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, and Sumatera Utara. 2025. "Komunikasi Interpersonal Sebagai Kunci Kesuksesan Dalam Proses Belajar Mengajar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa , Yang Pada Gilirannya Berkontribusi Pada Hasil Yang Efektif , Guna Membangun Hub."

Panatagama, Amir, Asmaji Mochtar, and Toha Makhshun. 2025. "Implementasi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Religiusitas Santri Pondok Pesantren Saifullah , Batu Gemuk , Namorambe , Deli Serdang Sumatera Utara." 07(02):9347–51.

Rahman, Abdur, and Joko Subando. 2024. "IMPLEMENTASI KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM MEMBENTUK SANTRI BERKARAKTER Implementation." *Jurnal Peneliti Guru Indonesia* 5:1100–1111.

Setiawan, Asep, Betty Mauli, and Rosa Bustam. 2024. "R Eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R Eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal." 6:5372–81. doi: 10.47476/reslaj.v6i12.4537.